

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI AKTIVITAS
LUAR KELAS: MANFAAT BAGI SISWA TINGKAT KELAS III**

**Anggi Wulandari¹, Salsabilla Cahaya Putri², Marsya Indri Yanda Tanjung³,
Ruth Agustaria Br Perangin-angin⁴**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan**

wlandarianggi45@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze mathematics learning strategies through out-of-class activities and their benefits for class III students. This research uses a qualitative approach to explore their views and experiences in implementing mathematics learning through activities outside the classroom. Research data was collected through observation, interviews, documentation, with research subjects namely class III A and B teachers. The research results show that this strategy is able to increase students' understanding of abstract mathematical concepts, such as comparison, measurement and geometry, by linking theory to concrete experience, for example through direct observation in the library or school environment. This research concludes that mathematics learning based on out-of-class activities is not only effective in improving learning outcomes, but also contributes to the development of student character, such as cooperation, social skills and a sense of responsibility. This strategy is recommended as an alternative innovative learning method in elementary schools.

Keywords: *Mathematics Learning, Activities Outside The Classroom, Strategies, Benefits.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran matematika melalui kegiatan luar kelas serta manfaatnya terhadap siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui aktivitas luar kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas III A dan B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak matematika, seperti perbandingan, pengukuran, dan geometri, dengan mengaitkan teori pada pengalaman konkret, misalkan melalui pengamatan langsung di perpustakaan atau lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis aktivitas luar kelas tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, seperti kerja sama, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab. Strategi ini direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Matematika, Aktivitas Diluar Kelas, Strategi, Manfaat.*

Copyright (c) 2025 Anggi Wulandari¹, Salsabilla Cahaya Putri²,
Marsya Indri Yanda Tanjung³, Ruth Agustaria Br Perangin-angin⁴

✉ Corresponding author :

Email : wlandarianggi45@gmail.com

HP : 083197925267

Received 26 Maret 2025, Accepted 30 Maret 2025, Published 26 April 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus mencakup aktivitas yang meningkatkan keterampilan siswa, bukan hanya aspek kognitifnya (Elitasari, 2022). Sekolah harus mengaitkan pelajaran dengan masalah sehari-hari dan berpusat pada siswa untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ini (Mu'minah, 2021). Untuk membuat pembelajaran inovatif dan menyenangkan, guru wajib mempunyai potensi yang baik saat memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi guna mencapai tujuan pembelajaran (Mulyawati & Purnomo, 2021). Pembelajaran di SD harus bervariasi dan tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Ini karena guru harus dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Waluyati, 2020). Pembelajaran di luar kelas adalah salah satu contoh pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di luar kelas adalah metode pendidikan di mana siswa mengambil bagian dalam kegiatan di luar ruang kelas tradisional. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran interaktif dan kontekstual, konsep ini telah mendapat perhatian yang lebih besar. Pembelajaran luar kelas tidak hanya mencakup kegiatan di alam terbuka; siswa juga dapat mengaitkan teori dengan kehidupan nyata di museum, taman, dan komunitas.

Pembelajaran di luar kelas menjadi alternatif yang menarik guna meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika karena matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, sering dianggap sulit untuk sebagian siswa. Metode ini memungkinkan Siswa mengamati penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan dan nilai apa yang mereka

pelajari.

Pembelajaran di luar kelas juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif. Siswa bukan sekedar menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam kegiatan belajar melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran luar kelas memiliki banyak manfaat, tetapi juga menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk merencanakan dengan baik, mengatur logistik, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, pendidik harus membuat rencana yang efektif untuk menerapkan pembelajaran luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam artikel ini, akan dibahas secara menyeluruh beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajar matematika melalui aktivitas luar kelas, serta manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pendekatan ini. Dengan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terkait pembelajaran di luar kelas, para pendidik diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi siswa mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui strategi serta manfaat yang dimanfaatkan oleh guru saat melakukan pembelajaran matematika melalui aktivitas luar kelas. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai praktik dan pengalaman langsung guru dalam

menggunakan metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064966 Jalan Sehati, Medan.

Subjek penelitian terdiri dari 2 guru, yaitu guru kelas IIIA dan IIIB. Teknik pemilihan subjek nya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (Maharani & bernard, 2018) Teknik Purposive sampling adalah sebuah teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan segala hal. Pertimbangan atau kriteria pada pemilihan subjek ini yaitu guru yang memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan aktivitas pembelajaran matematika diluar kelas. Terdapat hanya 2 subjek yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan dengan alasan, peneliti dapat mengkaji pengalaman pribadi dan perspektif masing-masing guru secara lebih rinci.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar pertanyaan wawancara, dimana lembar wawancara ini bertujuan sebagai pedoman saat melakukan wawancara pada guru kelas 3A dan 3B. Analisis data nya diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk rekaman. Hasil data rekaman tersebut diubah menjadi teks yang dapat dianalisis. Kemudian peneliti mengidentifikasi teks yang sesuai dengan fokus dari tujuan penelitian seperti strategi, manfaat, dan tantangan guru dalam penerapan pembelajaran diluar kelas. Setelah itu peneliti menginterpretasikan data tersebut untuk memberikan penjelasan mengenai penerapan pembelajaran matematika melalui aktivitas luar kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Guru Kelas III SD 064966

No	Pertanyaan
1.	Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran luar kelas dalam mata pelajaran matematika?
2.	Bagaimana ibu memilih lokasi yang tepat untuk pembelajaran matematika luar kelas?
3.	Apa saja aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang ibu lakukan saat pembelajaran luar kelas?
4.	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa siswa tetap fokus dan terlibat selama pembelajaran di luar kelas?
5.	Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi saat menerapkan pembelajaran luar kelas, dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

(Tabel 1.1 Pertanyaan Wawancara)

Guru di SD 064966 Jalan Sehati pernah menerapkan pembelajaran di luar kelas (outing class) untuk materi perbandingan jumlah buku di perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan memberi pengalaman belajar yang menarik serta relevan untuk siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak langsung mengamati dan menghitung jumlah buku berdasarkan kategori tertentu, seperti warna atau jenis, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Keputusan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas tergantung pada mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Misalnya, materi matematika dasar seperti perhitungan sederhana biasanya tidak dilaksanakan di luar kelas karena dianggap lebih efektif dilakukan di dalam ruangan. Namun, untuk materi yang memerlukan observasi langsung atau aplikasi konsep dalam kehidupan nyata, pembelajaran di luar kelas menjadi pilihan yang tepat.

Dalam pelaksanaan outing class, guru perlu memastikan siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tantangan karena tidak semua siswa mampu menjaga konsentrasi mereka. Beberapa siswa

mungkin terganggu dengan lingkungan baru atau justru sibuk mengganggu teman-temannya. Maka dari itu, guru wajib memberi petunjuk yang jelas, mengatur aktivitas dengan baik, dan memonitor setiap siswa agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Selain itu, pembelajaran di luar kelas dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok, tergantung tujuan kegiatan dan kebutuhan materi. Pembelajaran individu memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, sedangkan pembelajaran kelompok mendorong interaksi dan diskusi antara siswa. Kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

Guru tersebut secara pribadi lebih menyukai pembelajaran secara kelompok. Menurutnya, bekerja dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperkuat kerja sama tim dan keterampilan sosial mereka.

Dengan outing class, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Namun, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dari guru. Guru perlu mempertimbangkan materi, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta kebutuhan siswa. Dengan hal tersebut, pembelajaran di luar kelas bukan hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Pembahasan

Strategi pembelajaran matematika

melalui aktivitas luar kelas menawarkan pendekatan yang inovatif dan kontekstual bagi siswa kelas III di SD Negeri 064966 Medan. Metode ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep matematika dengan pengalaman nyata di luar lingkungan kelas formal.

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena sifatnya yang abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif untuk mempermudah pemahaman siswa, salah satunya melalui strategi pembelajaran matematika berbasis aktivitas luar kelas. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064966 Medan, khususnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa strategi ini mampu memberikan manfaat signifikan untuk peningkatan pengetahuan dasar matematika dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas luar kelas memungkinkan siswa untuk belajar di suasana terbuka, alami, dan aplikatif. Melalui aktivitas ini, pembelajaran matematika tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis, melainkan melibatkan eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, siswa dapat belajar tentang konsep pengukuran panjang dengan mengukur jarak antar pohon di halaman sekolah atau memahami konsep geometri melalui pengamatan bentuk bangunan di sekitar mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan teori matematika dengan pengalaman nyata sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan memudahkan pemahaman siswa.

Keunggulan utama dari strategi ini ialah peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas, kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan serta dinamis. Tentunya membuat siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas luar kelas juga melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek atau problem-solving, yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa diajak untuk menemukan solusi

atas masalah yang diberikan, misalnya menghitung jumlah daun atau batu di sekitar taman sekolah sebagai penerapan konsep penjumlahan dan pengurangan. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1977), di mana siswa membangun pemahamannya lewat interaksi lingkungan sekitar.

Selain manfaat akademik, strategi ini juga berdampak positif pada perkembangan sosial siswa. Aktivitas kelompok yang dilakukan di luar kelas mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu, sehingga kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka turut berkembang. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di luar kelas memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Namun, penerapan strategi pembelajaran matematika melalui aktivitas luar kelas memerlukan perencanaan yang matang. Guru perlu merancang aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta memastikan keamanan siswa selama berada di luar kelas. Selain itu, guru juga wajib mempunyai keterampilan untuk memandu siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran meskipun berada di lingkungan yang lebih bebas. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan pendekatan yang terencana dan pelaksanaan yang tepat, strategi pembelajaran matematika berbasis aktivitas luar kelas dapat menjadi metode yang efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini memberikan manfaat tidak hanya dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang kreatif, kritis, dan kolaboratif. Strategi ini patut

dipertimbangkan sebagai suatu alternatif pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.

SIMPULAN

Pembelajaran di luar kelas (outing class) adalah strategi inovatif yang mampu mengubah pembelajaran matematika menjadi lebih kontekstual dan menarik. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas nyata, konsep-konsep abstrak dalam matematika dapat diintegrasikan dengan pengalaman sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Kegiatan seperti penghitungan buku di perpustakaan atau pengukuran jarak di halaman sekolah menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman melalui eksplorasi lingkungan mereka. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan memberikan suasana belajar yang lebih dinamis.

Strategi pembelajaran ini tidak hanya memberikan manfaat akademik tetapi juga mendukung perkembangan sosial siswa. Melalui aktivitas kelompok, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan kerja sama tim mereka. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui interaksi dan pengalaman langsung. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah dalam aktivitas luar kelas mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21.

Namun, keberhasilan pembelajaran di luar kelas bergantung pada perencanaan yang matang oleh guru. Guru perlu memastikan relevansi aktivitas dengan tujuan pembelajaran, menyediakan alat dan bahan yang memadai, serta menjaga keamanan dan fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil pembelajaran juga harus

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Dengan pelaksanaan yang tepat, strategi ini dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mauliska, N. &. (2024). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Tematik: Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248-257.
- Piaget, J. (1997). *The Development Of Thought. Equilibration Of Cognitive Structures*, Viking Press.
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA*.
- Suryantika, I. &. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103-3134.
- Suydam, M. N. (1997). Outdoor Education: A Tool For Mathemamtics Instruction. *Mathematics Teacher*, 70(1), 20-24.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.